

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI

Ayu Apriliani

17310420

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Abstrak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan dalam upaya mengambil keuntungan dari kelemahan hukum berlaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*) diantaranya adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 20.0*. Hasil pengujian diperoleh tingkat signifikan uji F sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan secara bersama-sama pengaruh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingkat R^2 yang dihasilkan sebesar 0,465 menunjukkan kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian terhadap *tax avoidance* sebesar 46,5%. Pengujian secara parsial memperlihatkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,050$. Variabel ukuran perusahaan juga memperlihatkan pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar $0,000 < \alpha = 0,050$. Sedangkan variabel *leverage* menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dengan tingkat signifikan sebesar $0,759 > \alpha = 0,050$.

Kata Kunci : profitabilitas, leverages, ukuran perusahaan, tax avoidance

Abstract

Tax Avoidance is often used by companies in an effort to take advantage of the weaknesses of the applicable law. Several factors that influence a company to do tax avoidance include profitability, leverage and company size. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, leverage and firm size on tax avoidance. The population used is food and beverages companies on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling, with a total sample of 11 companies. The analysis technique uses multiple linear regression using SPSS 20.0 software. The test results obtained a significant level of F test of $0,000 < 0,05$ indicating jointly the effect of profitability, leverage, and firm size variables on tax avoidance. The resulting R^2 level of 0,465 shows the contribution of the model used in the study to tax avoidance of 46,5%. The partial test shows that the profitability variable has a negative effect on tax avoidance with a significant level

of 0,000 < < = 0,050. The firm size variable also shows a significant positive effect on tax avoidance with a significant level of 0,000 < = 0,050. While the leverage variable shows an insignificant negative effect on tax avoidance with a significant level of 0,759 > = 0,050

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki kontribusi besar dalam pembangunan negara. Di Indonesia sendiri pajak berperan sebagai tulang punggung untuk membiayai semua pengeluaran negara seperti untuk penegakan hukum, pembangunan infrastruktur dan membiayai kegiatan operasional negara (Wulandari, 2019). Menurut Mardiasmoro (2016:1), pajak merupakan penyeteroran ke kas negara menurut perundang-undangan (yang dapat diberlakukan) tanpa menerima jasa timbal balik atau menghitung kinerja yang mampu dibuktikan serta dimanfaatkan dalam membiayai pengeluaran secara umum. Oleh sebab itu pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak,

karena pajak merupakan andalan yang sangat besar atas penerimaan negara.

Manfaat pajak tidak secara langsung dirasakan oleh rakyat karena pajak dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dan bersifat umum, bukan untuk kepentingan perorangan. Pajak adalah hal yang sangat penting bagi pemerintah karena sangat penting bagi pemerintah karena sangat memberikan pengaruh yang besar dalam penerimaan negara (Stawati, 2020).

Di negara Indonesia, upaya dalam memaksimalkan penerimaan pajak bukan tanpa rintangan. Dalam proses perbaikan sistem pada perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan

kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak adalah uang yang digunakan dalam membayar pelaksanaan pemerintahan di mata negara, tetapi merupakan beban yang dapat menurunkan pendapatan di mata dunia usaha. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan wajib pajak akan melakukan penghindaran terhadap perpajakan.

Perbedaan kepentingan timbul karena pihak pemerintah sebagai *principal and management*, perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan yang berbeda. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang harus ditanggung, pajak dapat mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan mencari berbagai cara untuk mengurangi beban pajak tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan melakukan berbagai macam cara dengan memanfaatkan kelemahan - kelemahan dalam peraturan

perpajakan dalam menurunkan pajak yang terutang. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan kewajiban pajak inilah yang disebut dengan *tax avoidance*.

Tax avoidance ialah usaha menghindarkan pembiayaan pajak yang dilaksanakan dengan sah serta aman untuk wajib pajak tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku karena cara serta strategy yang diterapkan menggunakan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan (Pohan, 2016;76).

Strategy tax avoidance adalah pendekatan yang sah untuk menurunkan pajak. Praktik tax avoidance seringkali mengeksploitasi kelemahan hukum perpajakan serta tidak menentang aturan perpajakan. Disamping melakukan tax avoidance dengan menggunakan celah undang-undang perpajakan (*loopholes*), perusahaan dapat memperkecil pajak dengan cara memanfaatkan

deductible expense. Menurut Pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, deductible expense adalah biaya yang mampu dikurangkan melalui pendapatan bruto. (Pohan, 2016;83).

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu bidang yang akan mendorong manufacture dan perekonomian nasional di tahun-tahun mendatang. Namun pada kenyataannya pertumbuhan manufacture mengalami kontraksi. Penerimaan pajak sector manufacture hingga akhir Desember 2019 mencapai Rp365,39 triliun. Jumlah realisasi tersebut tumbuh negative 1,8% dan jauh dari capaian tahun lalu yang mampu tumbuh 10,9%. Sri Mulyani menjabarkan tertekannya sector usaha manufacture karena restitusi yang tumbuh 18,05%. Selain itu, kinerja pajak penghasilan (PPh) dan pajak pertambahan nilai (PPN) Impor dari sector manufacture tumbuh

negative 9,2% (DDTC.com, Selasa 07 Januari 2020). Situasi ini merupakan salah satu faktor pendorong studi perusahaan produksi makanan serta minuman. Perusahaan beserta pendapatan besar juga mampu memiliki beban pajak yang tinggi, memungkinkan mereka untuk menghindari pembayaran pajak.

Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan adalah semua elemen yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak, (Stawati, 2020). Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan (profit) pada jangka waktu tertentu. Menurut Sudana (2015; 22) Profitabilitas adalah rasio yang menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari sumber dayanya sendiri, seperti asset, modal, ataupun penjualan.

Leverage adalah rasio yang dimanfaatkan dalam menghitung

seberapa jauh asset perusahaan dibiayai oleh hutang, yaitu berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan daripada assetnya, atau rasio ini digunakan dalam menghitung kapasitas perusahaan dalam membiayai semua kewajiban jangka pendek serta jangka panjangnya (total hutang/total asset). (Kasmir, 2016;78).

Ukuran perusahaan ditentukan oleh total asset, total pendapatan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total asset. Skundarian (2020) mendefinisikan ukuran bisnis sebagai skala yang dapat dikategorikan besar ataupun kecil pada berbagai kriteria, termasuk total asset, ukuran, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari

seluruh ketrampilan serta sumbernya saat ini, seperti aktivitas penjualan, uang tunai, modal, jumlah pekerja, jumlah cabang, dan sebagainya. (Harahap, 2015:304). Menurut Fahmi (2017;61), kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan ikatannya pada penjualan, total asset serta modal sendiri disebut sebagai profitabilitas. Sedangkan Kasmir (2016:45) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam mengejar laba sekaligus mengukur kinerja manajerial. Ini diwakili oleh keuntungan yang diperoleh melalui penjualan serta pendapatan investasi; kuncinya yakni rasio ini memperlihatkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas selaku rasio yang menilai potensi perusahaan dalam menciptakan laba melalui seluruh sumber daya serta kemampuan yang ada, seperti

aktivitas penjualan, kas, modal, total pegawai, total cabang, dan sebagainya. Return on Assets (ROA) yakni angka yang menilai potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan melalui modal yang diinvestasikan pada total asset dalam menciptakan laba bersih dalam penelitian.

Perhitungan return on Asset, membandingkan laba bersih dan total aktiva berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Leverage (X2)

Leverage digambarkan sebagai penggunaan asset atau uang tunai oleh perusahaan untuk menutupi biaya tetap ataupun membayar biaya tetap (Riyanto, 2016:375). Selama Warsono (2015: 204). *Leverage* yakni tiap pemanfaatan asset ataupun keuangan yang menghasilkan pengeluaran serta pengeluaran tetap.

Leverage sebagai rasio yang menilai besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai dirinya sendiri. Pada penelitian ini, leverage direpresentasikan dengan debt-to-equity ratio. Rasio utang terhadap ekuitas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan mampu didefinisikan dengan ukuran perusahaan yang ditentukan oleh kuantitas nilai saham, nilai perusahaan, ataupun perolehan total nilai asset perusahaan (Riyanto, 2016: 83). Ukuran perusahaan ditentukan oleh total asset, total pendapatan, rata-rata jumlah penjualan asset serta total asset rata-rata. Ukuran perusahaan diartikan dengan jumlah asset yang dimilikinya. Skala pengukuran struktur asset dapat ditulis sebagai:

Size = Ln (Total aktiva)

Tax Avoidance (Y)

Suandy mengklaim itu (2017:21). Tax avoidance merupakan upaya pengurangan pajak yang sah yang dilaksanakan melalui pemanfaatan secara efisien ketentuan pada sektor perpajakan, seperti pembebasan serta pengurangan yang disetujui, serta manfaat serta lubang yang tidak diatur pada peraturan perundang-undangan perpajakan yang bersangkutan. Sedangkan Mangoting (2015: 53) *tax avoidance* melibatkan menghindari pajak dengan mengikuti peraturan saat ini. Tax avoidance oleh wajib pajak dimungkinkan ataupun pada situasi ini, tidak melanggar undang-undang ataupun peraturan hukum yang ada, sebab diyakini bahwa taktik tax avoidance lebih pada memanfaatkan celah

ataupun mungkin kekosongan pada UU pajak. Dalam penelitian ini, tax avoidance diukur dengan menggunakan model. Semakin besar nilai ETR maka semakin rendah tingkat tax avoidance suatu perusahaan. Metodologi estimasi Cash Effective Tax Rate (CETR) dirancang untuk mendeteksi agresivitas perencanaan pajak perusahaan. Persamaan berikut dapat digunakan untuk menghitung CETR:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan ikatan antar dua variable atau lebih. Melalui studi ini mampu dikembangkan hipotesis yang mampu mendeskripsikan, memprediksi, serta mengatur sebuah gejala (Sugiyono,

2016:10). Tujuan penelitian adalah untuk memahami variable bebas (X) yakni profitabilitas, leverage serta ukuran usaha mempengaruhi variable terikat (Y) yakni tax avoidance.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan *manufacture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan yaitu:

1. Perusahaan *manufacture* yang bergerak dalam sub sector *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan
2. Perusahaan *foods and beverages* yang memperlihatkan data laporan keuangan pada periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki laba positive yang menguntungkan selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan, maka diperoleh

sampel penelitian yaitu 11 perusahaan sub sektor *food and beverage*.

Daftar Sampel Perusahaan Food And Beverage

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia
2	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT. Siantar Top. Tbk
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milok Industry&Trading Tbk

Sumber : Data diolah penulis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) adalah profitabilitas (X_1), Leverage (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap variabel terikat (Y) adalah Tax Avoidance.

Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$$Y = \text{Tax Avoidance}$$

a = Konstanta
 $b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = Leverage
 X_3 = Ukuran Perusahaan
e = Standar error.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas berpengaruh negative dan substansial terhadap tax avoidance perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menurut hasil pengujian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk secara menguntungkan menggunakan semua assetnya. Perusahaan yang secara efektif

dapat mengelola assetnya memperoleh keuntungan secara tidak langsung dari tersedianya keringanan pajak bagi korporasi. Penyusutan biaya-biaya yang digunakan untuk memperoleh harta berwujud, serta amortisasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hak dan biaya-biaya lain yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, dapat digunakan sebagai *tax avoidance*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat. (2018) serta Riskatari (2020) yang memperlihatkan profitabilitas mempunyai pengaruh negative significant terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negative dan kecil terhadap *tax avoidance* perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsector makanan dan minuman. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

Kapasitas suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva tetap atau uang tunai untuk meningkatkan tingkat pendapatan (pengembalian) bagi pemegang saham perusahaan disebut sebagai *leverage*. Jika total hutang suatu korporasi melebihi total asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*. Semakin besar jumlah *leverage* perusahaan, maka semakin besar dukungan modal perusahaan yang berasal dari sumber selain perusahaan. Pembiayaan melalui utang, khususnya utang jangka panjang, akan menimbulkan beban bunga yang akan menurunkan beban pajak perusahaan.

Bunga pinjaman adalah biaya pengurang yang mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan berdasarkan undang-undang perpajakan Pasal 6 ayat 1 huruf nomor 3 Undang-Undang nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Penghasilan kena pajak yang lebih rendah pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh korporasi, sehingga upaya *tax avoidance* menjadi berkurang.

Ketidaksignificant dalam penelitian ini dikarenakan dengan adanya hutang yang tinggi disamping dapat menimbulkan beban bunga tinggi sebagai pengurang pajak, juga memperlihatkan perusahaan mendapat tambahan modal dari luar yang tinggi pula. Adanya penambahan modal ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga laba yang dihasilkan dapat

ditingkatkan. Peningkatan laba ini akan meningkatkan beban pajak harus dibayar membuat upaya perusahaan untuk tetap melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandari (2019) dan Ningtyas (2020), yang menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang kecil terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positive dan significant terhadap *tax avoidance* oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sector makanan dan minuman. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin banyak *tax avoidance* yang akan dilakukan. Perusahaan besar diantisipasi untuk menciptakan keuntungan besar

melalui management asset dan transaksi rumit di dalam perusahaan. Jika laba perusahaan naik maka perusahaan akan berusaha untuk mengurangi beban pajaknya karena laba yang besar akan mempengaruhi beban pajak perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat digunakan untuk memperkirakan ukuran perusahaan berdasarkan nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah staf, nilai total asset, dan faktor lainnya. Organisasi dengan total asset yang besar, misalnya, kemungkinan akan lebih mampu dan konsisten dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset sederhana. Laba yang tinggi dan konsisten cenderung mendorong korporasi untuk melakukan *tax avoidance* karena laba yang besar mengakibatkan beban pajak yang besar. Perusahaan besar akan memiliki interaksi yang

lebih rumit, oleh karena itu mereka akan semakin menggunakan celah untuk menghindari *tax avoidance*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskatari (2020) dan Skundarian (2020) memperlihatkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positive significant terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat dibentuk berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang ditunjukkan pada bab-bab sebelumnya :

1. Profitabilitas berpengaruh negative dan cukup besar terhadap *tax avoidance* perusahaan sub sector *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan perusahaan dapat melakukan pengelolaan

assetnya dengan baik, sehingga secara tidak langsung memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan adanya insentif pajak bagi perusahaan. Penyusutan biaya-biaya yang digunakan untuk memperoleh harta berwujud, serta amortisasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hak dan biaya-biaya lain yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, dapat digunakan sebagai *tax avoidance*.

2. Leverage berdampak negative dan kecil terhadap *tax avoidance* perusahaan sub sector *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan dengan adanya hutang yang tinggi disamping dapat menimbulkan beban bunga tinggi sebagai pengurang pajak, juga memperlihatkan perusahaan

mendapat tambahan modal dari luar yang tinggi pula guna meningkatkan laba sehingga akan meningkatkan beban pajak harus dibayar membuat upaya perusahaan untuk tetap melakukan tindakan *tax avoidance*.

3. Ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap *tax avoidance* perusahaan sub sector *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Organisasi dengan

total asset yang besar lebih mampu dan stabil dalam hal menghasilkan keuntungan daripada perusahaan dengan total asset yang kecil. Laba yang besar dan konstan akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* karena keuntungan yang significant akan mengakibatkan beban pajak yang besar, sehingga praktik *tax avoidance* (*tax avoidance*) akan didorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K. E. C., & Sudana, I. P. (2015). Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 1-7.
- Fahmi, N. I. (2017). PENGARUH STRUKTUR ASET, GROWTH DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Harahap Sofyan, S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168.
- Kasmir. (2016) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mangoting, Y., & Sukoharsono, E. G. (2015). Developing A Model Of Tax Compliance From Social Contract Perspective: Mitigating The Tax Evasion. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 211, 966-971.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Ningtyas, D. M., Suhendro, S., & Wijayanti, A. (2020, September). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1, Pp. 124-134).
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*.
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 886-896.
- Skundarian, S. (2020). ANALISIS PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR INDEKS LQ45. *Menara Ilmu*, 14(2).
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147-157.
- Suandy, Erly. 2017. *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Warsono, W., & Ardianto, Y. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi.(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 236-249.
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02).